

**HUBUNGAN PENGUASAAN TEKNIK GITAR KLASIK
DENGAN KEMAMPUAN BERMAIN GITAR SISWA
TAMAN BUDAYA SUMATERA UTARA MEDAN**

Oleh
ADINA SASTRA SEMBIRING*

ABSTRAK

Siswa sanggar musik Taman Budaya Sumatera Utara Medan di samping diorientasikan sebagai pemain musik yang, juga mampu berkarya sebagai seniman. Oleh karena itu materi yang diberikan juga harus dapat merangsang siswa untuk melatih keterampilan bermain musik agar dapat bekerja secara mandiri di luar tugas-tugas restruktur yang diwajibkan sekolah. Dalam bermain musik khususnya dalam bermain gitar tidaklah semudah dan sederhana yang dibayangkan orang oleh karena untuk dapat memainkan instrumen tersebut haruslah membutuhkan kesabaran, ketekunan serta keuletan dalam hal latihan, "Tak ada seorang pun yang dapat mencapai apa-apa dengan tak ada latihan-latihan teknis yang teliti dan ini berlaku untuk setiap orang yang ingin sekali memainkan musik yang bagus karena latihan merupakan keahlian sendiri".

Kata kunci : Gitar dan Penguasaan Gitar

A. PENDAHULUAN

Dalam bermain musik yang bagus, teknik adalah suatu hal yang paling utama dalam latihan karena tanpa latihan teknik tidak akan mungkin mencapai tujuan tertentu. Latihan-latihan teknis adalah merupakan suatu keahlian tersendiri karena teknik adalah pengetahuan yang ditetapkan yang berasal dari para ahli dalam bidang instrument.

Selanjutnya dalam edisi khusus Ensiklopedi di Indonesia (1991:78), "Teknik (Yun : teknik Kos = dibuat dengan keahlian) yaitu semua manifestasi dalam arti material yang lahir dari daya cipta manusia untuk berbuat segala sesuatu bermanfaat guna mempertahankan hidupnya".

Sedangkan W.J.S Poerwadarminta "Teknik adalah cara (kepandaian) membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian".

Sejalan dengan pendapat di atas Suharto dan Tata Iryanto (1989:213) mengatakan "Teknik

adalah cara membuat sesuatu yang berkenaan dengan kesenian.

Komposer gitar klasik yang tidak pernah terlupakan yaitu Fransisco Tarrega (1894 - 1903), ia banyak menciptakan teknik gitar klasik berupa etude sehingga banyak gitaris mengikuti jejaknya dalam metode mengajar gitar klasik.

Adapun pengikutnya antara lain Migual Liobert (1878 - 1937), ia adalah orang pertama mengajarkan metode Tarrega di Spanyol, Eropa, Amerika Utara dan Selatan. Lagu-lagunya yang orisinal adalah "El Testamento de Amelia" dan "La Fiella del Marxant" yang diilhami oleh masyarakat kota kelahirannya Corollina.

Menurut pengalaman penulis selama belajar gitar, memang benar bahwa dalam bermain gitar sangat diperlukan latihan teknik terutama dalam memainkan etude. Seperti yang dikemukakan oleh Kodijat (1983:26) "Etude adalah latihan karya yang mengandung

**Dosen Seni Musik FBS Unimed*

latihan lagu untuk mengembangkan teknik". Selanjutnya Soeharto (1992:34) mengatakan "Etude adalah komposisi yang sengaja dibuat untuk melatih keterampilan teknis, baik dalam vokal maupun instrumental. Demikian juga dalam kamus musik oleh alumni Bandung (1983:47) mengatakan bahwa "Etude adalah pelajaran, studi lembaran buku untuk latihan (piano, biola dan instrumen lainnya).

Dari pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik adalah suatu komposisi yang khusus untuk melatih keterampilan teknis dalam mengembangkan teknik bermain instrumen baik itu piano, biola atau pun alat musik lainnya.

Iskandar (1988:143) mengemukakan "Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan". Kemudian Marsaban (1988:208) mengatakan "Kemampuan adalah daya upaya yang dilahirkan untuk mencapai sesuatu", dan Semiawan (1990:69) menjelaskan

1. Kemampuan adalah identik dengan keterampilan dan kemampuan sangat menghendaki tingkat kesadaran serta perhatian yang lebih tinggi. Kemampuan terus menerus menghendaki adanya tingkat perhatian dan untuk mempertahankan tingkat kemampuan yang tinggi dibutuhkan latihan terus menerus.
2. Kemampuan adalah daya upaya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau upaya yang dilakukan dengan tingkat kesadaran serta perhatian yang lebih tinggi dan untuk memperhatikan tingkat kemampuan tersebut dibutuhkan latihan secara terus menerus untuk mencapai harus yang baik.

Dalam belajar bermain gitar disamping kemampuan, seseorang itu juga harus memiliki bakat dan pendengaran yang baik terhadap musik. Seperti yang

dikemukakan oleh Dunga (1978:19) : "Bermain musik sedikit-tidaknya memerlukan pendengaran yang baik dan bakat musik yang cukup". Pendengaran yang baik maksudnya adalah mampu membedakan bermacam-macam tinggi rendah nada dan dapat dengan mudah menerima sebuah melodi, dapat menghafalnya dalam waktu yang singkat sehingga menyanyikan ataupun memainkannya dengan alat musik lain dengan penuh perasaan. Sementara bakat adalah sebagai unsur yang sangat penting untuk menumbuhkan kreatifitas untuk menuju keberhasilan.

Bermain musik adalah suatu kesenangan apabila seseorang dapat memainkan suatu karya komponis besar dengan baik di muka umum. Tetapi untuk dapat memainkan suatu karya musik yang bagus tidaklah semudah yang kita bayangkan. Oleh karena itu yang pertama sekali dilakukan adalah dengan latihan yang cukup, seperti yang dikemukakan oleh Dunga (1983:55):

1. Berlatihlah dengan baik, lambat dan paksalah diri supaya berlatih meskipun jari-jari ingin cepat, yang berarti jiwa lebih tahu dari jari-jari yang biasanya cenderung untuk gerak lebih cepat.
2. Ulanglah semata-mata yang pasti baik dan yakin selalu bahwa yang dilakukan adalah benar-benar baik.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam bermain musik baik haruslah terlebih dahulu memulai dengan latihan dengan tempo yang lambat sehingga nada demi nada dapat terkontrol dengan baik, demikian juga dengan membiasakan jari jari mengulang-ulang pada bagian yang lebih sulit dimainkan secara berangsur-angsur. Dengan melakukan teknik latihan yang demikian secara kontinu maka untuk memainkan suatu karya musik yang bagus dapat dilakukan dengan baik karena tangan sudah terbiasa berlatih melakukan latihan-latihan yang sangat sulit.

Untuk bermain gitar klasik terlebih dahulu harus mengetahui apa fungsi masing-masing dari gitar itu. Untuk itu, berikut akan dikemukakan beberapa bagian yang sangat penting untuk diketahui dari sebuah gitar klasik.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa hal yang sangat penting diketahui dalam bermain gitar klasik:

1. Pengenalan nama-nama jari tangan kiri dan kanan

- Jari kiri diberi tanda dengan urutan angka 1 sampai dengan 4, adapun nama-nama jari tersebut yaitu

Jari telunjuk diberi dengan tanda nomor 1

Jari tengah diberi dengan tanda nomor 2

Jari manis diberi dengan tanda nomor 3

Jari kelingking diberi dengan tanda nomor 4

- Pemberian nama-nama jari tangan kanan secara tradisional ditandai dengan huruf-huruf yang berasal dari bahasa Spanyol yaitu
p untuk Pulgar (ibu jari)
i untuk Indico (jari telunjuk)
m untuk Medio (jari tengah)
a untuk Anular (jari manis)
jari kelingking tidak digunakan

2. Sikap

Dalam memilih sikap bermain gitar, kita harus memperhitungkan bahwa baik lagu yang sederhana maupun yang sulit perlu kita bawakan dengan baik. Oleh karena itu baik tangan kiri maupun tangan kanan harus mampu bergerak secara bebas. Itu adalah prinsip bermain gitar klasik. Untuk merealisasikan sikap ini, beberapa hal yang penting akan dikemukakan yaitu

- a. Gunakan kursi tanpa lengan (tanpa sandaran), dan tinggi kursi tergantung dari tinggi badan si pemain.

- b. Duduk sedapat mungkin di bagian depan kursi

- c. Letakkan kaki pada alat penyangga kaki (footstool) dan arahkan lotus ke depan. Tinggi footstool ini dapat disesuaikan dengan kondisi fisik si pemain.

- d. Letakkan gitar pada pangkal papa atas kaki kiri, tepat pada bagian lengkung pinggang dari gitar tersebut. Leher gitar harus miring ke atas sehingga bagian kepala gitar sejajar dengan bahu kita. Hal ini sangat perlu untuk mendapatkan daya jangkauan yang optimal dan wajar dari tangan kiri kita.

- e. Letakkan bagian siku dari tangan kanan sehingga tangan kanan dapat bergerak dengan bebas dan menekan gitar tersebut ke bawah dengan gaya beratnya sendiri.

3. Posisi tangan kanan

Untuk mendapatkan posisi tangan kanan yang baik, beberapa tahapan akan dikemukakan beberapa hal yaitu

- a. Luruskan semua jari tangan telapak tangan menghadap ke bawah. Atur jarak dari pergelangan tangan ke papan muka gitar kira-kira sejauh 5 cm.

- b. Lemaskan ke bawah seluruh jari mulai dari pergelangan tangan sehingga bentuk jari melengkung.

- c. Tanpa merubah jarak dari pergelangan tangan, putarlah arah jari sehingga bagian telapak tangan menghadap ke papan muka gitar. Kemudian letakkan jari pada masing-masing dawai dengan urutan p pada dawai 6, 1 pada dawai 3, m-pada dawai 2 dan a pada dawai 1.

4. Posisi tangan kiri

Untuk mendapatkan posisi tangan kiri yang baik dan akurat pada fingerboard, pada permulaan akan sedikit sukar

Posisi barre adalah teknik menekan sekaligus beberapa dawai dengan satu jari, biasanya jari ke 1. Tanda M/C (Medio Ceja) adalah teknik 1/2 barre yaitu menekan sekaligus pada dawai 1,2,3 sedangkan tanda C (Ceja) adalah teknik full barre yaitu menekan seluruh dawai sekaligus. Sikap jari ketika menutup/ menekan dawai harus dengan sikap yang benar-benar lures, agar mendapat tekanan yang merata pada tiap dawai dan jempol ditempatkan di belakang jari.

- Grace Notes
Merupakan teknik memainkan slur dalam waktu secepat mungkin (dalam satu hitungan), grace notes biasa disebut short appoggiatura atau acciaccatura.
- Mordent
Merupakan dua buah grace notes, not pertama adalah not dasar dan not ke dua sebagai not berikutnya (naik atau turun), dan kembali lagi kepada not dasar pada not pertama. Mordent dimainkan dengan teknik slur yang dimainkan dalam waktu yang sesingkat mungkin.
- Glissando
Merupakan teknik memainkan dua buah nada secara bersambung (legato) dengan menggunakan efek bunyi bergeser (slide/glide). Not pada ketukan berikutnya tidak usah dibunyikan.
- Portamento
Merupakan teknik seperti glissando namun pada not berikutnya dibunyikan (dipetik) kembali.
- Tremolo
Merupakan variasi dari teknik arpeggio hanya dilakukan pada satu dawai saja.
- Golpe

Merupakan suatu teknik memukul permukaan papan gema gitar dengan jari dan digunakan dalam tiga cara yaitu :

- Memukul papan gema dengan jari
- Memukul papan gema dengan menggunakan ibu jari
- Memukul papan gema secara serentak dengan sebuah gerakan ke bawah dengan jari telunjuk.
- Alzapua
Merupakan melodi dimainkan pada senar rendah (single atau double) dengan menggerakkan jempol ke atas dan ke bawah.
- Arpeado
Merupakan bagian normal yang tinggi dari suatu melodi yang dimainkan dengan gerakan ke atas secara teratur dari a, m, dan i berdasarkan urutannya.
- Harmonicos
Ini dapat diperoleh pada frets senar pembuka pada posisi ke 3, 5, 7, 9, 12, 16, 19. Senar disentuh dengan enteng menggunakan ujung jari tangan kiri di atas frets yang ditunjuk dan dipetik dengan sebuah jari tangan.
- Lioro
Merupakan pengaruh suatu vibrato diciptakan dengan memetik ke bawah dengan menggunakan jari tangan kiri yang memberhentikan senar dan kadang-kadang disebut crying effect.
- Sollozo
Merupakan pengaruh sobbing (suara tangisan) diciptakan dengan suatu glissando cepat dari not yang di atas not melodi yang ditekan.
- Vibrato
Nadanya sedikit bergelombang, ini ditimbulkan dengan memindahkan pergelangan tangan ke belakang dan

seterusnya pada arah senar, namun dapat juga diperoleh dengan menggerakkan jari ke atas dan ke bawah.

> **Rolanda**

Merupakan gerakan ke atas dibuat dari senar pertama sampai ke enam dengan jari-jari telunjuk pada fret ke 14 atau 15.

B. PEMBAHASAN

Gitar berasal dari mesir kuno yang dikenal dengan "Lyra" (sebuah instrumen Mesir kuno atau kecapi berleher panjang pada 3000 SM) kemudian secara revolusi Lyra banyak mengalami perubahan dan memberikan pengaruh ke dunia luar antara lain Lute, dan oleh Spanyol akhirnya mengembangkan menjadi yang kita kenal saat ini sebagai gitar. Menyangkut tentang asal-usul gitar ada dua hipotesa yang menyatakan

1. Pada umumnya gitar dikenal dengan sebutan Lute di Assyria, lalu menyebar ke Mesir, Persia, Arab dan terakhir sampai ke Spanyol pada abad ke 8 (delapan).
2. Ketharah Assyria dan Ketharah Ywnani berangsur-angsur berubah menjadi "citra roman" yang benar-benar memperbaharui dan kemudian namanya dirubah menjadi "Rotta atau Chortta". Kemudian pada abad ke 16 di Spanyol munculah "Vihuela".

Pada abad ke 12 di Spanyol ada dua bentuk gitar yang umum dikenal yaitu

- Gitar Latena yang berasal dari Yunani dan instrumen Rorna.
- Gitar Morisca yang berasal dari Arab.

Guitara Morisca ini dimainkan dengan "rasguedo", maksudnya adalah suatu paduan suara yang penuh dimainkan dengan letakan bawah secara berurutan sehingga menciptakan sejenis arpeggio.

Sementara Guitara Morisca hilang dari peredaran, Guitara Latina terus mengalami perkembangan dan instrumen vihuela muncul pada abad ke 16 di Spanyol. Kemudian vihuela yang berjaya selama lima puluh tahun tersebut merupakan instrumen untuk kalangan bangsawan dan Guitara Latina hanya dimainkan oleh masyarakat kelas bawah. Ditinjau dari segi memainkannya vihuela terbagi menjadi tiga bentuk yaitu

1. Vihuela de Arco, dimainkan dengan cara digesek dengan cara menggunakan bow.
2. Vihuela de Plectro, dimainkan dengan plektrum
3. Vihuela de Mano, dimainkan dengan jari-jari tangan (jenis ini berkembang menjadi gitar klasik).

Selama abad ke 16 vihuela dan gitara latina berkembang dan terkenal sebagai instrumen petik di Spanyol, ini terbukti dari banyaknya pemain vihuela yang aktif seperti Luis Milan (1500-1566), Luis de Narvaez dan Alonso Nudara. Luis Milan kemudian mempublikasikan buku untuk vihuela yaitu "libro de musica de vihuela de mano intitulado el maestro" (1535) dengan memakai notasi tablatura (notasi tersebut dipakai hanya untuk menulis komposisi-komposisi vihuela dan gitara latina sampai dengan abad ke 18 yaitu pada era barok dan rococo). Album tersebut terdiri dari jenis-jenis lagu "pavana, fantasia" dan banyak karya-karya lain yang juga populer dengan permainan gitar sampai saat ini. Dari penerbitan "el maestro" tersebut ada dua jenis teknik untuk bermain vihuela khusus untuk tangan kanan yang mana teknik tersebut masih digunakan sampai saat ini dalam bermain gitar klasik. Adapun teknik permainan vihuela adalah sebagai berikut :

1. De dos de dos, yaitu menggunakan jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian.
2. De dillo, yaitu menggunakan jari telunjuk secara terus menerus.

Untuk memainkan kedua teknik tersebut jari kelingking selalu diletakkan pada

atas papan suara (di bawah lubang suara).

Akibat dari publikasian ini buku "el maestro" banyak komposisi yang juga pemain vihuela terangsang untuk menulis komposisi mereka dan mengedarkan musik vihuela. Adapun yang turut menuliskan komposisi vihuela antara lain Luis Narvaez, Alfonso Mudarra, Enrignes de Velderrabano, Juan Benuedo, Diego Pisadro, dan Miguel de Fuenllana.

Pada akhir abad ke 16 vihuela mulai jarang dimainkan (mulai menghilang) dan pada saat yang sama gitara latina terus berkembang hingga akhir abad ke 17. Para pelopor Spanish Gitar seperti Juan Carlos Amat seorang dokter medis dan pemain gitar, Vicente Espinel (1551-1642) memberikan sumbangan yang luas biasa bagi perkembangan gitara latina. Pada tahun 1596 Juan Carlos Amat menerbitkan buku teks gitar di Barcelona, buku yang diterbitkan yaitu "Guitara Espanola de Cinco Ordenes", dan disamping menerbitkan buku tersebut is juga menulis suatu tabel akord dan memberikan contoh progresi akord dari jenis lagu yang populer pada saat itu, seperti : "Vilanos Italian as dan Pabanilas", progresi akord yang dibuat meliputi tonika, dominan, subdominan. Sedangkan Vicente Espinel menyumbangkan senaar khusus untuk gitara latina yaitu senar E atas (senar satu), sehingga jumlah senar menjadi lima yakni A-D-G-B-E. Dengan munculnya gitar yang memiliki lima senar tersebut maka gitar tersebut menyebar ke seluruh Spanyol dan kemudian ke Eropa sehingga mencapai popularitas. Pada masa itu gitaris yang terkenal adalah F. Corbetta (1651-1681) is bekerja sebagai musisi di Spanyol selama beberapa tahun kemudian beliau pindah ke Jerman selanjutnya ke Prancis dimana dia bekerja dengan Louis XIV. Setelah dari Prancis is pindah lagi ke Inggris dimana ia bekerja dengan guru musik Charles 11. Demikian pula G. Sanz (1640-1710) menerbitkan lagi sebuah buku teks gitar pada

tahun 1674 yang menggambarkan sejumlah teknik bermain rasquedo, punteado, trill, dan slur. Karya yang terkenal adalah "Suite in Minor".

Pada akhir abad ke 18 masa Baroque dan Rococo gitar menjadi satu stagnisasi dengan penerbitan buku teks oleh gitaris Santiago de Murcia dari Spanyol Cifra Stile tablatur hilang sama sekali dan digantikan dengan notasi modern, gitaris Spanyol F. Fernandiere dianggap sebagai penerbit pertama utama buku teks gitar pada masa modern. Kemudian abad ke 19 perhatian terhadap gitar mulai muncul dan hal-hal menarik dari gitar mengalami perkembangan dalam tiga hal yaitu : teknik, repertoar, dan kontruksi instrumen. Exponen yang terkenal pada masa itu Miguel Garcia dari Spanyol yang menambahkan dua senar bas ke susunan lima senar tradisional. Kemudian senar yang ketujuh itu dibuang sehingga menyebabkan perkembangan konfigurasi senar pada saat itu. Dengan kehadiran gitar enam senar tunggal (E-A-D-G-B-E) pada saat yang sama berkembang kontruksi gitar modern yang dirancang oleh para pembuat gitar dari Spanyol.

Untuk tidak terjadinya kesimpangsiuran dengan istilah Gitar Modern yang dimaksudkan dari Gitar Torres maka perlu dijelaskan bagaimana sebenarnya bentuk gitar tersebut. Gitar modern disebut juga dengan istilah "gitar klasik" yang juga merupakan istilah yang umum dipakai. Ukuran tipikal dari gitar klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

- Panjang keseluruhan dari gitar 98 cm
- Panjang papan jari (fingerboard) mulai dari bantalan (nut) ke badan 30cm
- Leher bagian atas badan 28 cm
- Leher bagian bawah badan 37 cm
- Leher pinggang badan 24 cm
- Ketebalan antara papan suara ke papan belakang bagian bawah 0 cm
- Ketebalan antara papan suara ke papan belakang atas 9,5 cm

badan 48,5 cm

Secara garis besar gitar terbagi dua bagian yaitu bagian atas dan bawah.

- Bagian atas terdiri dari
 - Kepala gitar (pegbox), bagian ini terdapat sistim (tuning machines) dimana senar-senar atas dikaitkan pada bantalan tulang (bone roller).
 - Papan jari (fingerboard), bagian ini melekat pada leher gitar terbuat dari kayo yang keras. Pada bagian permukaan papan jari terdapat frets, secara umum jumlahnya 19 utar yang terbuat dari nikel perak. Pada bagian ujung papan jari terdapat bantalan (involi nut) berfungsi sebagai penyangga senar sebelum menuju ke kepala gitar.
- Bagian bawah terdiri dari
 - Papan suara (soundboard), bagian ini sangat penting dalam hal akustik suara. Kayo yang dibuahkan untuk bagian ini adalah jenis kayo yang mempunyai urat kembang kayo yang rapat antara 12-16 inci dan didukung suara yang baik. Bagian dalam papan suara terdapat sistim "fun strutting" (sistim radiasi tujung strut dari bawah lubang suara) yang sangat membantu dalam hal kualitas bunyi dan volume suara).
 - Papan belakang (backboard), bagian ini disusun secara simetris dengan

bagian depannya yang terbuat dari kayo pilihan yang sangat baik dan bagian sebelah dalamnya diberikan kayo-kayo penguat.

- Sisi samping (sideboard) merupakan bagian yang menghubungkan papan suara dari kayo pilihan yang melengkung, bagian ini terbuat dari kayo sono keling.

Gitar modern (gitar klasik) mempunyai 6 senar, senar 1,2,3, terbuat dari nilon dan senar 4,5,6 terbuat dari serat nilon yang terbalut dengan logam bagus. Senar-senar dikaitkan pada jembatan (bridge) kemudian melewati Ivory saddle yang sebelumnya melewati Ivory nut (bantalan pada sisi atas). Senar-senar tersebut dikancingkan pada bantalan tulang (bone roller) yang sekaligus sebagai sistim stem pada gitar klasik.

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Musik Taman Budaya Sumatera Utara Medan, dengan populasi berjumlah 30 orang. Data yang diambil ada dua jenis, data penguasaan teknik gitar dan kemampuan bermain gitar klasik.

Dari data penguasaan teknik gitar, diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 4. Harga rata-rata skor (M) = 14,83 dan standart deviasi (SD) = 4,298. Untuk distribusi frekuensi dan histogram subjek penelitian menurut ubahan kemampuan bermain gitar klasik dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Teknik Gitar

No.	Interval kelas	F. Absolut	R. Relatif
1.	23,426 – 27,724	0	0
2.	19,128 – 23,426	3	10
3.	14,83 – 19,126	15	50
4.	10,532 – 14,83	8	26,66
5.	6,324 – 10,352	2	6,67
6.	1,932 – 6,324	2	6,67
	Total	30	100,00

Dari data kemampuan bermain gitar klasik diperoleh skor tertinggi = 90 dan terendah = 40. Harga rata-rata skor (M) adalah 68,17 dan standar deviasi (SD) = 10,256. Untuk distribusi

frekuensi subjek penelitian menurut ubahan kemampuan bermain gitar klasik dapat dilihat pada tabel :

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Teknik Gitar

No.	Interval kelas	F. Absolut	R. Relatif
1.	88,582 – 98,838	1	3,33
2.	78,326 – 88,582	2	6,67
3.	68,07 – 78,326	14	46,67
4.	57,814 – 68,07	10	33,33
5.	47,558 – 57,814	2	6,67
6.	37,302 – 47,558	1	3,33
	Total	30	100,00

Berdasarkan kriteria yang dimuat ada teknik analisis data diperoleh kecenderungan ubahan penelitian penguasaan teknik gitar seperti pada tabel :

Tabel 3.
Kecenderungan Penguasaan Teknik Gitar

Rentangan	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
15,75 – ke atas	17	56,57	Tinggi
11,5 – 15,75	8	26,67	Cukup
7,25 – 11,5	3	10	Kurang
7,25 ke bawah	2	6,66	Rendah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik Gitar Sanggar Musik Taman Budaya Sumatera Utara Medan cukup tinggi.

C. PENUTUP

Dari uraian-uraian yang telah disajikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum siswa Sanggar Musik Taman Budaya Sumatera Utara Medan yang mengambil jurusan gitar memiliki penguasaan teknik gitar yang baik.

Hasil analisis kecenderungan menunjukkan bahwa sebagian besar (83,34%) masing-masing pada kategori tinggi dan sedang

hanya sebagian kecil saja yang berada dalam kategori rendah (6,66%).

Kemampuan bermain gitar klasik siswa Sanggar Musik Taman Budaya Sumatera Utara Medan juga cenderung tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sedang (70%) hanya 20% saja yang berada pada kategori kurang dan 1% berada pada kategori rendah. Penguasaan teknik gitar dengan kemampuan bermain gitar klasik siswa Sanggar Musik

Taman Budaya Sumatera Utara Medan mempunyai hubungan yang positif dan berarti.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pengasuh yang mengajar gitar klasik supaya lebih memotivasi siswa agar menguasai teknik permainan gitar klasik.
Setiap pertemuan di dalam kelas agar pengasuh yang mengajar gitar klasik di Sanggar Musik Taman Budaya Sumatera Utara Medan supaya selalu memulai dengan memainkan teknik dengan tepat. Karena biar bagaimanapun apabila nantinya siswa sudah mampu bermain gitar klasik dengan baik, maka mereka dapat hidup ditengah-tengah masyarakat sebagai pemusik ataupun seniman yang profesional
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain gitar klasik supaya lebih luas dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.
- Banoë, Pono, 1984, Pengantar Pengetahuan Alat Musik, Jakarta : Baru.
- Cheam, Clifford, 1994, Fun With Fingers Book 1, Malaysia, Muzikal.
- Conny Semiawan, 1990, A.S. Munandar, S.C.U Munandar, Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah, Jakarta : Gramedia.
- Dajan, Anto. 1983, Pengantar Metode Statistik Jilid 1. Jakarta : LP3ES.
- Depdikbud. 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dungga, J. A. 1983, Musik Pandangan dan Renungan. Jakarta : Cipta Karya
- Irawan, Iwan, Pelajaran Gitar Klasik, Bandung, Yayasan Pusat Pendidikan Musik, 1983.
- Iskandar, 1988, R Kamus Dewes Dewan Bahasa dan Pustaka, Jakarta : Balai Pustaka Jakarta.
- Kodijat, Latifah, 1986, Istilah-istilah Musik, Jakarta: Djembatan.
- Koizumi, 1974 T. Classic Guitar Corse 1 & 3. Japan : Yamaha Music Foundation.
- Lewin, Michael, 1985, Guitar Scales And Arpeggios. London : Trinity College's
- Marsaban, Ali, 1988, Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Paap, Wouter. 1978, Kearah Pengertian dan Penikmatan Musik, Jakarta : Gaya Baru.
- Sodijarto. 1993, Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Gramedia.
- Soeharto, M. 1992, Kamus Musik. Jakarta:Grasindo.